

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar, karena sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya jika menggunakan pendekatan penelitian yang tepat. Keberhasilan sebuah penelitian akan ditentukan oleh pendekatan yang digunakan.

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, karena tidak menggunakan alat ukur angka-angka dengan perhitungan statistik. Pada penelitian ini akan lebih banyak menganalisis segi proses kegiatan pramuka dari pada hasilnya, oleh karena itu, akan diperoleh gambaran aktual tentang pembinaan kecerdasan sosial siswa SDN 3 Kota Serang melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam mengeksplorasi informasi, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu (1) berupaya menjaga kondisi alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti menjadi instrument utamanya, (2) mendeskripsikan data yang terkumpul berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka, (3) berupaya fokus pada proses, bukan semata-mata hasil atau produk, (4) penelitian mengutamakan pengolahan data secara umum terlebih dahulu, setelah itu baru pada hal-hal yang lebih spesifik, (5) makna dijadikan perhatian utama dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:29) sehingga datanya akan lengkap, akurat, mendalam dan bermakna.

Peneliti akan meneliti dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (Nasution, 1996:5).

Marujuk pada uraian mengenai hakikat pendekatan penelitian kualitatif naturalistik dan metode penelitian deskriptif di atas, maka penggunaan pendekatan

dan metode penelitian tersebut dirasakan cukup tepat, karena peneliti mencoba secara mendalam untuk membangun interaksi dengan objek penelitian agar memperoleh gambaran utuh tentang pembinaan kecerdasan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini diharapkan mampu menyuguhkan gambaran mengenai pola atau mendeskripsikan fenomena pembinaan kecerdasan sosial di SDN 3 Kota Serang.

1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Nasution berpendapat bahwa lokasi penelitian merupakan gambaran kondisi penelitian yang ditandai dengan tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution. 1993:4). Berdasarkan pendapat tersebut, maka lokasi penelitian ini ditentukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kota Serang yang terletak. Aspek pelaku dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, aspek kegiatan yang diteliti adalah Pembinaan Kecerdasan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Alasan pemilihan SDN 3 Kota Serang sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa SDN 3 Kota Serang memiliki banyak prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik pada tingkat Kota Serang maupun tingkat Propinsi Banten.
- b. Bahwa SDN 3 Kota Serang menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu instrumen baik untuk pengembangan minat, bakat dan potensi para siswa maupun untuk pengembangan kepribadian dan karakter siswa.
- c. Bahwa SDN 3 Kota Serang memiliki tenaga Pembina Pramuka yang profesional untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- d. Bahwa SDN 3 Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang visi dan misinya lebih fokus pada perubahan perilaku siswa.

1.2.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan berupaya menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, dengan tujuan untuk merinci segala sesuatu yang khas ke dalam ramuan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan deskripsi untuk membangun sebuah konstruk jawaban dari masalah yang diteliti. (Lincoln dan Guba dalam Moeleong, 1997 : 165).

Pada penelitian ini, peneliti menentukan sampel yang bersifat *purposive* atau sampel bertujuan, karena teknik pemilihan sampel ini lebih cocok untuk penelitian kecerdasan sosial melalui ekstrakurikuler pramuka penetapan subyek penelitian melakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tidak dapat ditentukan sampel terlebih dahulu.
- b. Peneliti memilih sampel secara berurutan seperti “*snow ball sampling*” yaitu responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti dan selanjutnya responden berikutnya diminta pula untuk menunjuk orang lainnya dan seterusnya, sehingga semakin lama makin banyak data yang dikumpulkan dari para responden.
- c. Pada mulanya setiap sampel dinilai sama kegunaannya, namun selanjutnya makin banyak informasi yang akan masuk dan makin mengembang hipotesis. Sampel dipilih atas dasar fokus penelitian sebagaimana telah dituangkan pada Bab I di atas.
- d. Sebagaimana diuraikan pada Bab I, peneliti akan mengakhiri penelitian jika sudah terjadi pengulangan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel dihentikan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini

memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan implementasi pembinaan kecerdasan sosial siswa di SDN 3 Kota Serang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Moleong 1997:166).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen sekolah yang secara langsung atau tidak terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adalah :

- a. Kepala Sekolah SDN 3 Kota Serang
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
- c. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- d. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
- e. Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.
- f. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- g. Siswa SDN 3 Kota Serang

1.3 Prosedur Penelitian

Pada bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata (Pedoman penulisan karya ilmiah, UPI, 2014:29). Pengertian lain prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dibutuhkan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan penelitian dari awal sampai akhir (Maryadi dkk, 2011:15). Adapun dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1.3.1 Kerangka Penelitian

- a. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan atau pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan oleh peneliti diantaranya meliputi dua langkah yaitu:

- 1) Persiapan peneitian, dimana peneliti mengawali kegiatannya dengan mengajukan beberapa alternatif topik penelitian dan menentukan judul penelitian. Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian dan kemudian seminar proposal penelitian.
- 2) Studi pendahuluan, yaitu langkah-langkah yang dilakukan peneliti mulai dari penentuan pembimbing dan membuat permohonan ijin penelitian, kemudian peneliti melakukan observasi pendahuluan tentang kecerdasan sosial siswa tingkat Sekolah Dasar dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar di Kota Serang. Selanjutnya peneliti menentukan lokasi penelitian lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan permohonan ijin mengadakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan baik dari instansi pemerintah setempat maupun dari sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Pada persiapan ini juga dilakukan orientasi pada lokasi penelitian, yaitu kegiatan memasuki lapangan yang masih dalam bentuk penjajagan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Kegiatan yang dilakukan mengarah pada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum dan berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dengan responden. Peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya, pendekatan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan peran peneliti kepada responden, bahwa keberadaan peneliti bukan sebagai evaluator atau untuk menilai, akan tetapi merupakan kegiatan belajar dari pengalaman di lapangan. Peneliti juga menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh akan terjamin kerahasiaannya dan bukan untuk dinilai, serta tidak berpengaruh pada posisi responden. Sedangkan hasil dari wawancara diperoleh informasi dan data awal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat selanjutnya

dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas, dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Setelah pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mulai melakukan penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Studi literatur, dalam hal ini peneliti melakukan kajian literatur dari beberapa sumber ilmiah diantaranya beberapa hasil penelitian sebelumnya baik yang berkenaan dengan kecerdasan sosial maupun kegiatan ekstrakurikuler pramuka, buku-buku ilmiah yang membahas tentang kecerdasan sosial dan kepramukaan sehingga menjadi acuan utama bagi penulis dalam menyusun kerangka teoritis dalam penelitian ini.
- 2) Studi lapangan, pada tahapan ini peneliti melaksanakan proses pengumpulan data yang diawali dengan observasi pendahuluan dalam rangka mendapatkan gambaran tentang kondisi di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan responden utama dalam penelitian ini, dan kemudian peneliti menelusuri sumber responden lanjutan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi dokumentasi terhadap beberapa dokumen yang dapat mendukung penelitian ini. Kegiatan penelitian dilanjutkan dengan proses wawancara dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku Pembina Pramuka, perilaku siswa dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah khususnya.
- 3) Pengumpulan dan pengolahan data, proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang namun peneliti tetap berupaya untuk dapat menggali informasi atau data yang diperlukan diarahkan pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data sekunder. Disamping itu dilakukan pula observasi di lapangan, sehingga penulis mendapatkan gambaran kondisi nyata di lapangan sebagai data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Pada tahap ini peneliti menggali informasi sebanyak mungkin sampai data itu jenuh, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan digunakan sebagai sumber data, setelah sumber data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dan selanjutnya data itu dikumpulkan dan disusun. Setelah data yang terkumpul cukup memadai maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah data-data tersebut guna mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, yaitu diawali dengan display data, mereduksi data, menganalisis data dan memverifikasi serta menyimpulkan hasil pengolahan data.

- 4) Uji validitas data, merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu langkah untuk mengembangkan kedalaman atau keakuratan, dan kebenaran data yang telah diperoleh melalui proses triangulasi dan member chek.

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi; (b) membandingkan hasil observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan lokasi yang lainnya; (c) membandingkan hasil wawancara dengan responden lain; (d) membandingkan dokumen dengan dokumen lain; (e) mengambil data dalam waktu yang berbeda dan berkali-kali. Sedangkan member

chek dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

Pengecekan data dilakukan dengan cara : (a) mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada semua sumber lain; (b) meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; (c) melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan.

Pada tahap pengecekan, data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kebenarannya. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut; (a) membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi; (b) membandingkan hasil observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan lokasi yang lainnya; (c) membandingkan hasil wawancara dengan responden lain; (d) membandingkan dokumen dengan dokumen lain; (e) mengambil data dalam waktu yang berbeda dan berkali-kali.

c. Penulisan hasil penelitian

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data melalui proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya peneliti mendeskripsikan semua hasil penelitiannya kedalam bentuk penulisan hasil penelitian atau laporan penelitian.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dituliskan di atas, bahwa penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku dan sikap dari sasaran penelitian dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sejumlah informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan pembinaan kecerdasan sosial siswa di SDN 3 Kota Serang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Wawancara

Wawancara adalah melaksanakan tanya jawab secara langsung dan terbuka dengan sumber data untuk menggali data dan informasi dari subyek penelitian yang dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa terkait dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Dalam konteks pengumpulan data kualitatif merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data penelitian (Creswell, 2010:267).

Wawancara dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam mencari data penelitian dari subjek penelitian melalui wawancara/percakapan atau komunikasi langsung. Dalam praktiknya nanti diutamakan teknis *face to face interview* dengan tujuan untuk menggali informasi atau data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

1.4.2 Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan seluruh fenomena atau gejala yang muncul di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Burns, dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:93).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengkaitkan dua hal yang penting, yaitu informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang

berkaitan di sekitarnya), karena segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu akan menjadi informasi yang sangat berguna dalam penelitian, sehingga apabila informasi lepas dari konteksnya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya.

1.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat, memfoto *copy*, memfoto ulang, atau *copy file* data yang sudah ada, dimana data-data tersebut akan memberikan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat mendukung dan melengkapi data yang berkaitan dengan materi penelitian (Creswell, 2010:267).

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi terhadap kurikulum SDN 3 Kota Serang, dokumen sejarah berdirinya SDN 3 Kota Serang, program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, program pembinaan kesiswaan, visi, misi dan tujuan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, organisasi sekolah dan data-data lainnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pembinaan kecerdasan sosial siswa.

3.4.4 Catatan Lapangan

Selama melaksanakan penelitian, peneliti membuat catatan mengenai segala fenomena dan kejadian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan pembinaan kecerdasan sosial siswa. Disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan mengenai segala fenomena dan kejadian sehari-hari di sekolah untuk mendapatkan gambaran perilaku siswa yang dapat memberikan informasi tentang perilaku siswa yang berhubungan dengan kecerdasan sosial siswa. Format dan bentuk catatan lapangan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam hal ini catatan lapangan yang penulis gunakan minimal

memuat waktu dan tanggal pencatatan data/informasi, jenis masalah yang dicatat, serta narasumber yang memberikan informasi tersebut.

1.5 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data selama penelitian dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan proses penyusunan, pengkategorian, atau pengklasifikasian data dalam rangka mencari suatu pola atau tema, dan pada akhirnya sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan temuan yang berdasar pada *grounded* atas data lapangan.

Peneliti melakukan dua tahap analisis data yaitu tahap pertama yang dilakukan sewaktu peneliti masih berada di lapangan ketika peneliti melakukan pengumpulan data, dan tahap kedua yang dilakukan setelah proses pengumpulan data atau setelah peneliti meninggalkan lapangan.

Analisis data pada saat penelitian dilakukan, dengan cara mencatat data lapangan, melakukan *member check* kepada subjek penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data, dan melakukan penyempurnaan analisis. Langkah berikutnya adalah menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang diperoleh untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

Setelah dari lapangan, peneliti melakukan tindakan (perlakuan) terhadap data yang terkumpul, sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukan ke dalam file, mengklasifikasi sekaligus menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian. (2) Menunjukkan data sehingga hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk satu kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus menganalisisnya secara lebih mendalam untuk memperoleh maknanya dan temuannya. (3) Menarik kesimpulan.

Dengan memperhatikan langkah-langkah analisis data tersebut, maka diharapkan data yang diolah merupakan data yang akurat sehingga kesimpulan yang ditemukan tidak meragukan. Dalam penelitian kualitatif data atau informasi yang diperoleh mungkin saja ada informasi yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.